

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN LKS PADA SISWA KELAS VIII SMP MAKASSAR RAYA

Abdul Hadi

STKIP YPUP Makassar

Email:

abdulhadio30786@gmail.com

<https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/GENIUS/>

Abstrak:

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Makassar Raya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan persentase 70,45% menjadi 89,42%, dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah siswa berminat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi kubus dan balok dengan persentase 72,22% menjadi 95,66%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari 74% pada siklus I menjadi 92,59% pada siklus II dari hasil penelitian ini dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Makassar Raya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran TPS, Hasil Belajar.

Abstract:

This study aims to determine whether TPS of cooperative learning model can improve students' mathematics learning outcomes. The research was classroom action research (CAR) which was carried out in 2 cycles. Each cycle included four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all the eighth students of SMP Makassar Raya in the 2023/2024 academic year, with the number of students was 27. Data collection techniques was carried out through observation of student activities, learning outcome tests and student responses to the application of the TPS of cooperative learning model. All data collected was analyzed by using quantitative and qualitative data analysis. Based on the results of observations of student activities with the application of the TPS of cooperative learning model, there was an increased from cycle I and cycle II with a percentage of 70.45% to 89.42%, and student responses to the application of the TPS of cooperative learning model that students were interested in the application of the TPS of cooperative learning model on the material of cubes and blocks with a percentage of 72.22% to 95.66%. Student learning outcomes increased classically from 74% in cycle I to 92.59% in cycle II. Based on the results of this study and data analysis it can be concluded that the application of the TPS of cooperative learning model can improve learning outcomes at the eighth-grade students of Makassar Raya.

Keyword: Learning Model, TPS and Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pendewasaan dan hidup, tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, sebagai sebuah profesi (Manullang, 2023). Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh (Nugraha, 2024) mengungkapkan definisi tentang pendidikan yakni menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan tidak hanya bersifat konseptual tapi lebih jauh sebagai upaya untuk mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki manusia baik secara fisik maupun psikis, yang akan digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.

Matematika juga merupakan salah satu ilmu yang di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aspek kehidupan ilmu matematika diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktivitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Basit & Maryam, 2022).

Menurut Solichin yang dikutip oleh (Mahayasa, 2023) ada tiga prinsip dalam belajar matematika. Pertama perhatian dan motivasi merupakan motor penggerak kegiatan belajar siswa. Kedua sikap positif siswa terhadap aktivitas belajar aktif dan aktivitas sebagai motivasi. Ketiga harus terlibat dalam mengalami secara langsung agar anak dapat membangun pengetahuan melalui kegiatan yang ada. memahami konsep merupakan bagian yang penting dalam mempelajari matematika.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dilaksanakan dengan sintaks-sintaks yang terorganisasi dengan baik. Sintaks model pembelajaran kooperatif TPS adalah tahap *think*, tahap *pairing*, dan tahap *sharing*. Tahapan –tahapan pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran secara aktif dalam kelompok-kelompok. Oleh karena itu sekolah dan guru hendaknya dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif siswa dengan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Poin atau nilai tambah pada penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu bagaimana pengoptimalan partisipasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya pasif dalam kegiatan pembelajaran, melainkan ikut serta dalam menemukan solusi dari setiap masalah diberikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . penelitian ini di lakukan dalam bentuk siklus yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan, yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di SMP Makassar Raya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Makassar Raya.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk diteliti artinya pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi aktivitas terhadap interaksi siswa dalam pelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi siswa dan guru. 2) Tes kognitif, Tes sebagai alat atau teknik untuk mengukur dan mengevaluasi ,tes di gunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan soal uraian .pencapaian siswa dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam penguasaan kompetensi materi ajar.

Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang memberikan yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena, peristiwa, atau situasi dalam pengumpulan data, pengumpulan atau pengukuran data ,pengolahan data, tampilan data numerik, dan analisis. Pada penelitian ini, analisis digunakan untuk menyajikan hasil pengamatan aktivitas belajar, nilai, tes, dan hasil belajar yang mencapai untuk setiap siklus. 1) Analisis data kualitatif, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengolah data dari hasil wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, penilaian individu dan kelompok, angket, dan dokumen sebagai tempat penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan bagaimana hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran model kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII SMP Makassar Raya. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperoleh data otentik melalui teknik tes dan observasi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

a. Siklus I**▪ Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari hasil belajar matematika pada tes akhir siklus I terdapat 27 siswa yang mengikuti tes tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 80,96. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pada siklus I berpusat atau sebesar 80,96. Median tes hasil belajar siswa sebesar 82 yang menggambarkan 50% siswa yang mendapat nilai di bawah 82 dan 50% siswa yang mendapat nilai di atas 82. Modus 82 berarti skor terbanyak yang diperoleh siswa adalah 82, skor yang tertinggi diperoleh siswa 91 dan skor terendah 70 dengan rentang skor yang merupakan selisih antara skor tertinggi dan skor terendah adalah 21 dengan standar deviasi sebesar 6,589. persentase ketuntasan belajar, maka pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan TPS belum dikatakan belum berhasil karena belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan di SMP Makassar Raya yaitu secara klasikal 85% harus berada pada kategori tuntas.

▪ Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil observasi yang diperoleh melalui lembar observasi siswa pada siklus I. Aktivitas yang diamati antara lain aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan lembar observasi siswa. Oleh karena itu, peneliti pada pelaksanaan penelitian secara internal memantau langsung terhadap aktivitas-aktivitas siswa yang dibantu oleh teman peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, kemampuan siswa dalam menerapkan TPS berada pada kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata presentasi aktivitas siswa yaitu 70,45% berada pada kategori baik.

▪ Hasil Respons Siswa

Berdasarkan angket respons siswa yang diberikan kepada 27 siswa dengan jumlah indikator untuk setiap lembar angket berjumlah 5 pernyataan bersifat positif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan atau reaksi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari hasil olahan data angket respons siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh persentase sebesar 72,22% untuk jawaban Ya dan 28% untuk jawaban Tidak, dengan jumlah seluruh indikator pernyataan untuk 27 orang siswa adalah 135, jumlah seluruh jawaban **Ya** dari 27 siswa adalah 95 dan jumlah seluruh jawaban **Tidak** dari 27 siswa adalah 40. Dapat ditunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS masih belum terlalu mendapat respons yang baik secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari hasil analisis respons siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 72,22.

b. Siklus II**▪ Hasil Belajar**

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilanjutkan dengan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan menggunakan *TPS* selama empat kali pertemuan. Tindakan-tindakan siklus II lebih dikembangkan dan diadakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dilihat pada hasil analisis deskriptif dari hasil belajar matematika pada tes akhir siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dimana dari 27 siswa yang mengikuti tes tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 87,30. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pada siklus II berpusat atau sebesar 87,30. Median tes hasil belajar siswa sebesar 90 yang menggambarkan 50% siswa yang mendapat nilai di bawah 90 dan 50% siswa yang mendapat nilai di atas 90. Modus 90 berarti skor terbanyak yang diperoleh siswa adalah 90, skor yang tertinggi diperoleh siswa 96 dan skor terendah 70 dengan rentang skor yang merupakan selisih antara skor tertinggi dan skor terendah adalah 26 dengan standar deviasi sebesar 7,135. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII Makassar Raya setelah diterapkan *TPS* pada setiap pembelajaran matematika pada siklus II berada pada kategori tinggi dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 85% dari 27 siswa mencapai nilai KKM. Hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar matematika pada siklus II, maka siswa yang dikategorikan tuntas apabila mencapai skor 77-100 terdapat 25 siswa atau 92,59%. Dari 27 siswa yang dikategorikan tidak tuntas yakni siswa yang mencapai skor hasil belajar 0-76 terdapat 2 siswa atau 7,41%. Persentase ketuntasan belajar, maka pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan *TPS* dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan di SMP Makassar Raya yaitu secara klasikal 85% harus berada pada kategori tuntas.

▪ Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil observasi yang diperoleh melalui lembar observasi siswa pada siklus II. Aktivitas yang diamati antara lain aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan lembar observasi siswa. Oleh karena itu, peneliti pada pelaksanaan penelitian secara internal memantau langsung terhadap aktivitas-aktivitas siswa yaitu, peneliti mencatat dengan menggunakan lembar observasi. Dapat dilihat terdapat peningkatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 89,42% berada pada kategori sangat baik.

▪ Hasil Respons Siswa

Berdasarkan angket respons siswa yang diberikan kepada 27 siswa dengan jumlah indikator untuk setiap lembar angket berjumlah 5 pernyataan bersifat positif yang bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar tanggapan atau reaksi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari hasil olahan data angket respons siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh persentase sebesar 95,56% untuk jawaban Ya dan 4,44% untuk jawaban Tidak, dengan jumlah seluruh indikator pernyataan untuk 27 orang siswa adalah 135, jumlah seluruh jawaban **Ya** dari 27 siswa adalah 129 dan jumlah seluruh jawaban **Tidak** dari 18 siswa adalah 6. Dapat ditunjukkan bahwa, siswa sangat berminat dan tertarik serta memberikan tanggapan yang positif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang digunakan peneliti dengan persentase 95,56 % dan berada pada kategori baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Makassar Raya pada tanggal 14 Mei 2024 sampai tanggal 06 Juni 2024. Pada pelaksanaan penelitian ini, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam proses pembelajaran di kelas pada setiap kali pertemuan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika kelas VIII Makassar Raya, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran sebelumnya siswa kurang mampu memecahkan masalah dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ilmu matematika. Sehingga guru berusaha mendekati dan membimbing siswa tersebut, memberikan soal latihan dan memotivasi siswa untuk giat mengerjakan soal-soal yang diberikan dan diselesaikan secara bersama-sama.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII Makassar Raya, dan keaktifan siswa pun dalam proses pembelajaran ikut meningkat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Makassar Raya dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil belajar siswa kelas VII SMP Makassar Raya pada pokok bahasan kubus dan balok dapat meningkat dengan menggunakan *TPS*, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I 80,96 pada kategori cukup dan siklus II 87,30 pada kategori tinggi. Serta ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dari 74% (20 siswa yang tuntas) pada tes siklus I menjadi 92,59% (25 siswa yang tuntas pada tes siklus II). Pengoptimalan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak terhadap daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh F Nur, yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu: pertama, pembelajaran sebaiknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kedua, bagi para guru, diharapkan untuk menggunakan berbagai model kooperatif, salah satunya model TPS, yang dapat membantu kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian serupa, disarankan agar benar-benar memahami konsep model pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan instrumen sebaik mungkin agar data yang diperoleh valid dan dapat menggambarkan kemampuan responden dengan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Shidqi, M. H., Nugraha, M. S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83-95.
- Basit, A., Wulandari, A., Hidayati, S. N., & Maryam, S. (2022, July). Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV dengan penerapan blended learning. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 162-169).
- Fira, M. Y., Mansur, R., & Muslim, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(8), 139-147.
- Gari, Y. Y., Lase, N. K., Telaumbanua, D., & Gulo, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5753.
- Mahayasa, I. D. M. (2023). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(2), 85-92.
- Manullang, A. K., & Naibaho, D. (2023). Peran Guru dalam Mengklasifikasi dan Meningkatkan Kemampuan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4).
- Ningsih, R. O., Areva, D., & Ronald, J. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Literasi Ekonomi, Pemanfaatan Media Internet, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Di SMA Negeri 1 Mukomuko. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 4(1), 17-28.
- Rismayanti, R., Rahayu, P., & Putri, H. E. (2024). Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Educandy Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 3 Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 795-803.
- Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Wirawan, A., Egok, A. S., & Raflesia, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V SDN 6 Megang Sakti. *Linggau Journal Science Education*, 4(2), 36-49.